



Hubungan Antara *Self Regulated Learning* Terhadap Pemahaman Ilmu Tajwid Warga belajar TPA

Dewi Kurnia Hayati¹, Fitri Dwi Arini²

¹Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: dewihayati630@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya sebagian besar warga belajar dalam pemahaman tajwid serta warga belajar terlihat bosan dan mengantuk di saat proses pembelajaran dan masih banyak warga belajar yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Tujuan penelitian ini guna mengetahui gambaran dan juga hubungan antara *Self Regulated Learning* Terhadap Pemahaman Tajwid Warga belajar TPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini yakni 40 warga belajar. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan simple random sampling, jadi total sampel yang peneliti ambil yakni 30 orang warga belajar. Hasil penelitian ini yakni : 1.) *Self regulated learning* warga belajar tergolong rendah, 2.) Pemahaman tajwid warga belajar dalam mengikuti proses belajar di TPA masih tergolong rendah dan 3.) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara hubungan *self regulated learning* terhadap pemahaman tajwid warga belajar TPA.

Keywords: *Self regulated learning*, Pemahaman tajwid, TPA.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni salah satu proses dalam membantu perubahan sikap, etika, serta perilaku pada diri seseorang untuk mengubah pola pikir manusia melalui pengajaran serta pembinaan sehingga membentuk perilaku yang mendidik. Pendidikan merupakan usaha yang dirancang masyarakat serta pemerintah di suatu negara guna memastikan kehidupan generasi mendatang yang bermanfaat, serta menjamin masa depan mereka yang akan beradaptasi dengan perubahan budaya (Rabbani, 2023). Pendidikan merupakan usaha sadar yang dimana warga belajar memiliki proses pembelajaran yang mampu mewujudkan spiritual keagamaan dan pengendalian diri kecerdasan serta keterampilan yang sangat diperlukan bagi dirinya serta orang lain. Di Indonesia ada tiga jalur pendidikan yakni, formal, non formal serta informal.

Menurut (Aini, 2019) Pendidikan nonformal merupakan komponen pendidikan nasional yang sangat penting untuk membantu membelajarkan masyarakat sesuai kebutuhannya. Ini terutama penting saat Indonesia berada di revolusi 4.0, karena masyarakat saat ini membutuhkan kemampuan untuk berwirausaha, berusaha sendiri, mengembangkan kemampuan mereka, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Rahmawati & Solfema, 2023) bahwa Selama proses pendidikan, jalur pendidikan adalah tempat di mana warga belajar dapat mengembangkan potensi mereka sendiri. Pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, dan tidak terstruktur serta berjenjang. Pendidikan nonformal mencakup pendidikan diluar pendidikan formal.

Pendidikan informal mencakup pendidikan keluarga serta lingkungan. Pendidikan nonformal pada dasarnya merupakan pendidikan yang dilaksanakan dalam masyarakat yang luas, dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih mengutamakan kepentingan warga belajar. Menurut Sunarti, (2014), Pendidikan nonformal dapat digunakan untuk menunjang, melengkapi atau melengkapi pendidikan yang diberikan pada pendidikan formal dan ditawarkan kepada mereka yang memerlukannya. Theo (Husna & Irmawita, 2021) mengatakan pendidikan nonformal diadakan pada masyarakat yang butuh pilihan pendidikan, sebagai tambahan dari pendidikan formal, guna mendukung proses belajar sepanjang hayat. Pendidikan bisa mendorong warga belajar menjaga diri serta mempererat ikatan dengan Tuhan YME, masyarakat serta lingkungan (Jalius dkk., 2019). Kemudian dalam pembelajaran pada pendidikan nonformal menggunakan sumber-sumber belajar yang ada. Sementara kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan cara lebih fleksibel, jarang dilakukan secara bertingkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003) tentang Satuan Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat 3, pendidikan nonformal yakni kecakapan hidup, PAUD, pendidikan remaja, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan serta pelatihan lainnya guna peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Program pendidikan nonformal dapat membantu masyarakat dalam belajar serta mengembangkan kemampuan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan nonformal, seseorang dapat terpenuhi pengetahuan yang tidak diperoleh di jalur formal.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yakni lembaga ataupun kelompok masyarakat yang melaksanakan pendidikan Islam dengan tujuan memberi pengetahuan tentang membaca Al-Quran serta memahami kaidah Islam sejak dini. Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah ataupun lebih tinggi. TPA/TPQ serupa dengan RA serta Taman Kanak-Kanak, kurikulumnya menekankan pada prinsip-prinsip membaca Al-Qur'an serta mendukung tumbuh kembang spiritual anak serta mempersiapkan pembelajaran lebih lanjut.

Menurut (Guchi & Sunarti, 2021) TPA yaitu sebagai lembaga pendidikan nonformal, memiliki peranan yang sangat penting guna mengajarkan anak-anak membaca serta menulis Al-Qur'an. Warga belajar juga mempengaruhi perkembangan jiwa mereka dengan memberikan pengetahuan tentang ibadah, akidah, serta akhlak. Mengingat materi yang diajarkan bukan hanya tentang bacaan Al-Qur'an, tetapi juga tentang ibadah, aqidah, serta akhlak, dengan tujuan mendidik warga belajar untuk menjadi orang Qur'ani serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Mempelajari ilmu tajwid bukanlah hal yang sederhana, karena memerlukan fokus yang tinggi. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang disebut *self regulated learning*, individu dapat merencanakan dan mengelola waktu mereka secara efektif. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar pemahaman mengenai tajwid dapat segera tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Chung, proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi faktor eksternal, namun dipengaruhi faktor internal yang diatur individu itu sendiri (*self-regulated*). Dengan demikian, pembelajaran harus dimengerti sebagai suatu proses yang aktif, bersifat konstruktif, dan diatur oleh diri sendiri. Oleh karena itu, seseorang yang menuntut ilmu dapat mencapai hasil akademis yang memuaskan jika ia menyadari, memiliki rasa tanggung jawab, serta memahami metode belajar yang efisien ataupun mempunyai strategi pengaturan diri dalam belajar yang optimal (Ramanta & Widayanti, 2019). Dengan demikian, individu yang mempunyai kemampuan *self regulated learning* yang baik akan dapat pemahaman tajwid yang optimal.

Hasil belajar merupakan salah satu dalam mengatur kedalaman pemahaman warga belajar tentang tajwid. Pemahaman ilmu dipengaruhi berbagai faktor internal serta eksternal. Pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan orang tua serta *self regulated learning* (Febrianti dkk., 2021).

Dalam buku yang berjudul "Model Teoritis Dinamika Psikologi Self-Regulated Learning" yang ditulis menurut (Yuzarion, 2022) menyebutkan regulasi diri (*self-regulation*) diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan atau mengatur perilaku seseorang. Self-regulated

learning yakni usaha yang dilakukan secara sadar oleh warga belajar untuk mengelola dan mengarahkan diri mereka dalam menentukan tujuan pembelajaran, mengontrol tindakan saat belajar, mencari bantuan jika diperlukan, memotivasi diri untuk belajar, menerapkan berbagai strategi pembelajaran, serta melakukan evaluasi diri terhadap proses belajarnya.

Kemampuan seseorang untuk menjelaskan, menerapkan, atau mengajarkan ide kepada orang lain adalah cara paling umum untuk mengukur pemahaman mereka. Pemahaman yang mendalam dan menyeluruh dapat membantu mereka menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih baik. Pemahaman dapat didasari beberapa faktor salah satunya faktor ialah *Self-regulated learning*.

Self-regulated learning memiliki kaitan dengan hasil belajar warga belajar, hal sesuai dengan (Arsyad, 2022), yang mengatakan warga belajar yang menerapkan regulasi diri bisa memahami dirinya dengan lebih baik serta mengetahui metode yang efektif untuk belajar. Mereka juga dapat menemukan cara untuk mengatasi aspek-aspek yang sulit serta mencari dukungan dari teman, guru, serta orang tua sepanjang proses belajar. Warga belajar juga akan dapat menentukan sasaran serta merancang proses pembelajaran, mengawasi diri sendiri, memantau, memberikan motivasi, dan melakukan evaluasi terhadap dirinya. Kesuksesan warga belajar dalam belajar dapat dicapai melalui pengelolaan diri yang efektif dalam proses pembelajaran. Semakin baik warga belajar dalam mengelola waktu belajarnya, semakin besar kemungkinan mereka untuk meraih sasaran yang ingin dicapai.

Dengan begitu peneliti tertarik meneliti masalah yang berhubungan dengan pemahaman warga belajar tentang ilmu tajwid serta hubungan dengan self regulated learning. Menurut (Oktia dkk., 2023) *Self-regulated learning* ialah jenis pembelajaran yang didasarkan pada pikiran serta perilaku seseorang secara sistematis berfokus pada mencapai hasil belajarnya. Jadi *Self-regulated learning* (SRL) adalah ketika orang mengatur, mengelola, dan mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Ini termasuk penilaian diri sendiri, pengaturan waktu, perencanaan strategi pembelajaran, dan pemantauan pemahaman. SRL membantu orang belajar lebih baik, menjadi lebih mandiri, dan meningkatkan keterampilan metakognitif dan motivasi intrinsik.

METODE

Jenis penelitian yakni kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono, (2019) “penelitian kuantitatif yaitu metode dengan landasan filsafat positivisme, berguna dalam meneliti populasi ataupun sampel tertentu, serta analisis data sifatnya kuantitatif ataupun statistik, tujuannya menguji hipotesis.” Populasi penelitian ini adalah 40 orang warga belajar. Sampel dalam penelitian ini yakni 30 warga belajar. Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni kuesioner. Metode analisis data penelitian ini yakni metode korelasi product moment.

HASIL

Gambaran *Self Regulated Learning* Pada Warga Belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)

Data mengenai self regulated learning pada warga belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) dapat dilihat dengan menyebarkan angket kepada 30 orang responden dengan 18 item pernyataan, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai yang dirasakan serta dialami oleh responden. Aspek -aspek yang diteliti dalam komunikasi interpersonal ini diungkapkan melalui 6 aspek, yakni (1) *Menetapkan tujuan belajar*, (2) *Kontrol diri dalam belajar*, (3) *Mencari bantuan belajar*, (4) *Motivasi belajar*, (5) *Strategi belajar* serta (6) *Evaluasi diri dalam belajar*.

Berikut pengukuran deskriptif variabel self regulated learning :

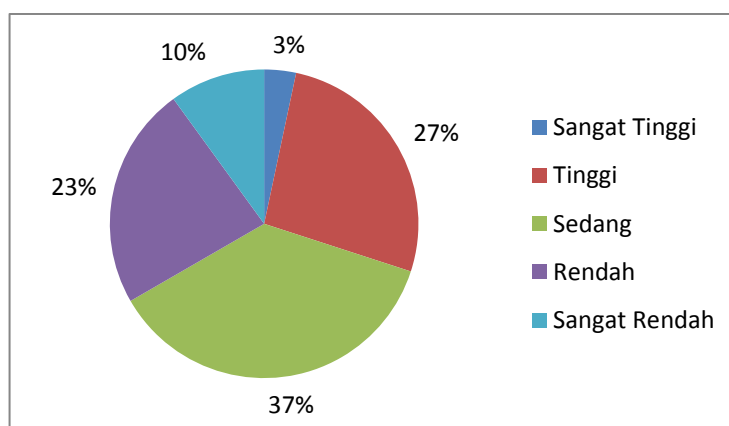
Tabel 1. Statistik Deskriptif Self Regulated Learning Pada Warga Belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self-regulated Learning	30	42	71	58.20	7.972
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel menunjukkan variabel *self regulated learning* dengan (N) 30 memiliki skor maksimal angket yakni 71 sedangkan skor minimal sebesar 42 dengan rata-rata yakni 58.20 serta standar deviasi 7.972. Berikut tabel distribusi dari variabel X:

Tabel 2. Distribusi Variabel X

Kategori	Kriteria	N	Persentase
$X \geq 70.158$	Sangat Tinggi	1	3%
$62.186 \leq X < 70.158$	Tinggi	8	27%
$54.214 \leq X < 62.186$	Sedang	11	37%
$46.242 \leq X < 54.214$	Rendah	7	23%
$X \leq 46.242$	Sangat Rendah	3	10%



Gambar 1. Persentase Self Regulated Learning Pada Warga Belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)

Berdasarkan tabel distribusi dan diagram persentase *self regulated learning*, dapat dilihat warga belajar yang mempunyai *self regulated learning* pada kriteria sangat tinggi yakni 1 warga belajar dengan persentase 3%, kriteria tinggi yakni 8 warga belajar dengan persentase 27%, kriteria sedang yakni 11 warga belajar dengan persentase 37%, kriteria rendah yakni 7 warga belajar dengan persentase 23%, serta kriteria sangat rendah yakni 3 warga belajar dengan persentase 10%. Dengan demikian maka *self regulated learning* pada warga belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) berada pada kriteria sedang.

Gambaran Pemahaman Ilmu Tajwid Warga Belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)

Data mengenai pemahaman tajwid warga belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), yang diungkap melalui rekapitulasi nilai warga belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) dalam pemahaman ilmu tajwid sebagian besar warga belajar mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM yaitu 75.

Berikut pengukuran deskriptif variabel pemahaman tajwid :

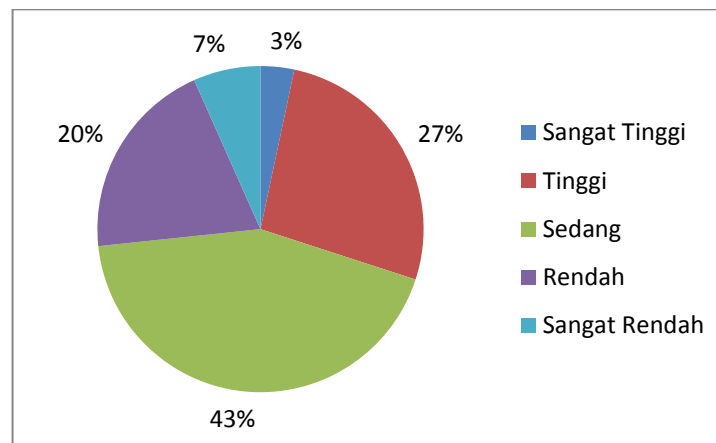
Tabel 3. Statistik Deskriptif Pemahaman Ilmu Tajwid Warga Belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	30	23.25	91.15	61.74	14.16
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel menunjukkan variabel pemahaman tajwid dengan (N) 30 memiliki skor maksimal angket yakni 91.15 sedangkan skor minimal yakni 23.25 dengan rata-rata yakni 61.74 serta standar deviasi 14.16. Berikut tabel distribusi variabel Y :

Tabel 4. Distribusi Variabel Y

Kategori	Kriteria	N	Persentase
$X \geq 82.98$	Sangat Tinggi	1	3%
$68.82 \leq X < 82.98$	Tinggi	8	27%
$54.66 \leq X < 68.82$	Sedang	13	43%
$40.50 \leq X < 54.66$	Rendah	6	20%
$X \leq 40.50$	Sangat Rendah	2	7%



Gambar 2. Persentase Pemahaman Tajwid Warga Belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)

Berdasarkan tabel distribusi dan diagram persentase pemahaman tajwid warga belajar, dapat dilihat warga belajar yang memiliki pemahaman tajwid pada kriteria sangat tinggi yakni 1 warga belajar dengan persentase 3%, kriteria tinggi yakni 8 warga belajar dengan persentase 27%, kriteria sedang yakni 13 warga belajar dengan persentase 43%, kriteria rendah yakni 6 warga belajar dengan persentase 20%, serta kriteria sangat rendah yakni 2 warga belajar dengan persentase 7%.

Agar memperjelas kriteria dari hasil belajar pemahaman tajwid warga belajar dalam mengikuti proses belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) digunakan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Pemahaman Ilmu Tajwid Warga Belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)

Nilai Pemahaman Ilmu Tajwid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tuntas	24	80.0	80.0	80.0
	Tuntas	6	20.0	20.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Berdasarkan penjelasan tabel diatas bisa digambarkan tentang pemahaman tajwid warga belajar dalam mengikuti proses belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran). Berdasarkan nilai pemahaman tajwid warga belajar menunjukkan 20% dari warga belajar sudah mendapatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta 80% dari warga belajar belum mencapai KKM. Selanjutnya dilihat dari tabel distribusi dan juga diagram persentase pemahaman tajwid warga belajar dalam mengikuti proses belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) menunjukkan bahwa kriteria pengukuran terbanyak yaitu pada kriteria sedang dengan 13 warga belajar persentase 43%. Dengan demikian maka pemahaman tajwid warga belajar dalam mengikuti proses belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) berada pada kriteria sedang. Hal ini dibuktikan juga dengan lebih dari separuh warga belajar yang nilai hasil belajarnya dibawah rata-rata atau dibawah KKM yang telah ditentukan.

Hubungan Self Regulated Learning Terhadap Pemahaman Ilmu Tajwid Warga belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)

Penelitian ini bertujuan guna melihat hubungan antara *self regulated learning* terhadap pemahaman tajwid warga belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), pada hipotesis sebelumnya dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap pemahaman tajwid warga belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran). Peneliti sudah menyebarkan angket kepada 30 responden warga belajar kemudian diperoleh hasil penelitian dari 30 responden tersebut yang akan dianalisis datanya dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang sudah dikemukakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menentukan apakah distribusi data dalam penelitian ini normal ataupun tidak. Ini dilakukan dengan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Nilai dianggap berdistribusi normal jika nilainya $> 0,05$, sedangkan dianggap tidak normal jika nilainya $< 0,05$.

Tabel 6. Uji Normalitas Self Regulated Learning Terhadap Pemahaman Ilmu Tajwid

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		self regulated learning terhadap pemahaman ilmu tajwid
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.52273723
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.080
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dilihat dari Asymp. Sig yakni 0,112 berarti nilai yang tertera $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. Korelasi Pearson Product Moment

Analisis data guna menguji hipotesis menggunakan rumus *product moment*. Agar lebih jelas bisa dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 109315 - 1746 \times 1852.05}{\sqrt{\{30 \times 103460 - (1746)^2\}\{30 \times 120149 - (1852.05)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3279450 - 3233679,3}{\sqrt{\{3103800 - (3048516)\}\{3604470 - (3430089,2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{45770,7}{\sqrt{\{55284\}\{174380,8\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{45770,7}{\sqrt{9640468147,2}}$$

$$r_{xy} = \frac{45770,7}{98185,9}$$

$$r_{xy} = 0.467$$

Berdasarkan analisis data korelasi product moment yang dilakukan didapat $r_{hitung} = 0,467$ serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,361$ dengan $N = 30$ dari hasil konsultasi tersebut didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ jika berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yakni 0,361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak serta sebaliknya H_a diterima. Sehingga, kesimpulannya yakni terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan *self regulated learning* terhadap pemahaman tajwid warga belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran).

PEMBAHASAN

Gambaran Self Regulated Learning Pada Warga Belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data yang sudah ada pada hasil rekapitulasi, bisa disimpulkan *self regulated learning* dengan pemahaman tajwid warga belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) tergolong sedang, hal tersebut terbukti dari warga belajar yang menjadi responden penelitian ini lebih banyak menjawab jarang.

Self-regulated learning yakni kombinasi antara keterampilan dan motivasi. Strategi pembelajaran individu mencakup perencanaan, pengendalian, dan penilaian terhadap aspek kognitif, motivasi, perilaku, serta konteks yang terkait. Warga belajar memahami pentingnya perencanaan dengan cara memotivasi diri mereka sendiri. Mereka menyadari potensi dan batasan yang dimiliki, dan berfungsi menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengatur serta mengendalikan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memadukan tugas-tugas objektif dengan konteks yang ada, guna mengoptimalkan kinerja dan meningkatkan keterampilan melalui latihan yang konsisten.

Self-regulated learning didefinisikan Zimmerman & Martians-Pons dalam (Chasanah, 2019) sebagai tingkat di mana individu secara aktif terlibat dalam metakognisi, motivasi, serta perilaku selama proses pembelajaran. *Self-regulated learning* juga diartikan sebagai suatu pendekatan belajar yang bersifat mandiri, di mana individu mengandalkan motivasi pribadi, secara mandiri

mengembangkan pengukuran terkait kognisi, metakognisi, serta perilaku, serta memantau kemajuan dalam proses belajar mereka (Azizah dkk., 2021).

Kemampuan *self-regulated learning* mencakup kemampuan warga belajar dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengatur waktu antara belajar serta bersantai, serta kemampuan untuk mempersiapkan diri menjelang ujian. *Self-regulated learning* dalam konteks pembelajaran mandiri mengharuskan warga belajar untuk menjadikan pengelolaan diri sebagai fokus, dengan tujuan untuk mencapai kemampuan akademik yang diinginkan.

Menurut (Kristiyani, 2020) Kemampuan warga belajar guna berpartisipasi secara aktif pada proses belajar melalui metakognisi, motivasi, serta perilaku. Melalui metakognisi, warga belajar yang *self-regulated* merencanakan, mengorganisasi, pengarahan, monitor, serta mengevaluasi diri sendiri pada berbagai tingkatan dari apa yang dipelajari secara mendalam. Menurut (Syafitri dkk., 2024) *Self-regulated learning* berperan krusial dalam proses belajar, karena dapat memfasilitasi warga belajar untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar. Hal ini mencakup kemampuan untuk belajar secara mandiri, menentukan tujuan belajar, serta secara aktif mencari informasi tanpa bergantung pada orang lain.

Maka bisa disimpulkan dalam proses belajar yang bisa mencapai hasil belajar yang diinginkan sesuai tujuannya harus didukung dengan *self-regulated learning* yang efektif. *Self-regulated learning* yang baik melibatkan kemampuan warga belajar guna berkontribusi aktif pada proses belajar. *Self-regulated learning* akan berjalan dengan baik jika warga belajar dapat menetapkan tujuan pembelajaran, mengendalikan diri selama proses belajar, mencari bantuan saat diperlukan, memotivasi diri dalam kegiatan belajar, menyusun strategi yang tepat untuk belajar, serta melakukan evaluasi terhadap diri sendiri setelah belajar.

Gambaran Pemahaman Tajwid Warga Belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan jika pemahaman tajwid warga belajar dalam mengikuti proses belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) tergolong sedang. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 orang sampel didapatkan sebanyak 24 orang warga belajar yang nilainya di bawah KKM serta 6 orang warga belajar yang nilainya di atas KKM serta kriteria pengukuran terbanyak yaitu pada kriteria sedang dengan 13 warga belajar persentase 43%.

Menurut Sudjana (dalam Maiyastri dkk., 2019) hasil belajar yakni semua perilaku yang diperoleh warga belajar sebagai buah dari proses pembelajaran di dalam serta di luar kelas, yang mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik, baik yang didapat secara sengaja maupun tidak sengaja. Hasil Pembelajaran merupakan angka yang diraih oleh seorang warga belajar yang mencerminkan pencapaian ataupun perubahan dalam keterampilan, sikap, serta pengetahuan (Trigunawan & Solfema, 2021). Setiap kegiatan pembelajaran di kelas dapat dinilai berdasarkan tingkat pencapaian hasil belajar yang diraih oleh warga belajar. Hasil pembelajaran yakni elemen krusial pada proses pendidikan serta pengajaran. Tujuan dari hasil belajar yakni menilai sejauh mana pencapaian yang diraih oleh warga belajar dalam menjalani proses pembelajaran, baik di dalam kelas serta di rumah.

Pemahaman bukan hanya sebatas mengetahui informasi atau fakta; itu juga melibatkan kemampuan untuk melihat bagaimana berbagai hal berhubungan satu sama lain, membuat kesimpulan, dan menerapkan informasi tersebut dalam konteks tertentu. Pemahaman yang baik juga dapat mencakup kemampuan untuk mengaitkan dan mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya.

Menurut Ressa (2022) Ilmu tajwid yakni disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana membunyikan huruf-huruf, menghentikan bacaan, dan memenuhi hak-hak huruf dalam Alquran dengan cara yang sesuai dengan kaidahnya. Secara teoritis, hukum mempelajari ilmu ini adalah fardu kifayahni Setelah kewajiban sebagian kaum muslim telah memahaminya, kewajiban yang lain gugur. Namun, menurut kaidah tajwid, hukum membaca adalah fardu 'ain, yang berarti bahwa setiap muslim harus melakukan kewajiban untuk berusaha memperbaiki bacaannya agar mereka tidak melakukan kesalahan saat membaca alquran.

Pemahaman tajwid yakni pengetahuan yang dimiliki warga belajar tentang cara membaca huruf atau kalimat-kalimat Al Quran satu per satu dengan jelas, teratur, perlahan, serta tidak terburu-buru sesuai hukum yang berlaku didalam ilmu tajwid. ilmu tajwid seperti hukum bacaan tanwin atau nun mati, seperti Izhar, Idgham, Iqlab, serta Ikhfa.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian serta pembahasan diatas penelitian mengenai hubungan self regulated learning terhadap pemahaman ilmu tajwid warga belajar TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), maka bisa ditarik kesimpulan yaitu: 1.) Self regulated learning warga belajar tergolong rendah, 2.) Pemahaman tajwid warga belajar dalam mengikuti proses belajar di TPA masih tergolong rendah dan 3.) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara hubungan self regulated learning terhadap pemahaman tajwid warga belajar TPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. (2019). Implementation of the Module Development Program for the Increase of Tourism Awareness for Souvenir Merchants in Bukittinggi City. *Journal of Nonformal Education*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v5i2.20214>
- Azizah, N., Sastrawijaya, Y., & Duskarnaen, M. F. (2021). Efektivitas Strategi Pembelajaran Peer Tutoring Dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning (Srl) Pada Mata Pelajaran Platform Komputasi Awan Kelas Xi Sistem Informasi Jaringan Dan Aplikasi Smk Negeri 26 Jakarta. *PINTER : Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.21009/pinter.5.1.6>
- Chasanah, D. U. (2019). *Hubungan Antara Strategi Self Regulated Learning Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Kelas Sore Program Studi Teknik Informatika Dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Febrianti, S., Nursafwa, H., Arifin, B., Hayati, I., & Zailani. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 48–57.
- Guchi, G. A., & Sunarti, V. (2021). Relationship Between Parenting Style and Establishment of Religious Characters at Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Alfurqon Desa Sikuliek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 195–203.
- Husna, H., & Irmawita, I. (2021). The Relations Between Tutor Learning Strategy With Learning Performance in Equivalency Program Paket B. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 432. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113782>
- Jalius, J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti, R. (2019). Implementation of Life Skills in Order to Add Family Income and Contributions to Empowerment of Women. *KOLOKIUM*

- Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 154–159. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.354>
- Kristiyani, T. (2020). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Maiyastri, W., Solfema, & Ismaniar. (2019). Description Of Instructor Professional Competence In English Language Courses At The Bec Educational Institution In Sawahlunto. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(2).
- Okta, V., Monika, S., & Wijaya, E. (2023). Hubungan antara Self-Regulated Learning dan Kecemasan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(1), 18–24.
- Rabbani, N. W. (2023). Profile of Courses and Training Institutions (LKP) Amani House of Learning in Batam City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i3.120410>
- Rahmawati, L., & Solfema. (2023). The Relationship between Emotional Intelligence and Students' Learning Discipline in Surau Extracurriculars at Baiturrahmah Middle School, Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(4), 549-556.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2).
- Syafitri, A., Atariq, D., & Saputri, R. E. (2024). Pengaruh Self-Regulation Learning dan Self-Efficacy terhadap Prestasi Akademik. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(6), 81–90.
- Trigunawan, I. & Solfema. (2021). Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Primadona Desa Cimparuh Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 342–346.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Peraturan.bpk.go.id.
- Yuzarion. (2022). *Model Teoritis Dinamika Psikologis*. Jivaloka Mahacipta.